



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penulisan skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan konflik dalam naskah film pendek *Bektèn* terhadap fenomena mudik lebaran diterapkan lewat tiga dimensi karakter, *circumstances*, serta pembabakan cerita. Fenomena mudik lebaran yang penulis tekankan dalam naskah film pendek ini adalah interpretasi setiap orang bahwa orang-orang yang pulang ke kampung halaman pada hari lebaran Idul Fitri adalah orang yang ‘lebih mampu’, sedangkan yang tidak pulang ke kampung halamannya merupakan orang yang berhalangan atau bahkan telah lupa asal-usulnya, serta bahwa esensi mudik lebaran sebagai ajang romantisme budaya Indonesia, terutama bagi umat muslim, telah dikesampingkan karena adanya gaya hidup hedonisme yang juga kental dalam masyarakat. Lebaran sudah menjadi ajang pamer materi bagi masyarakat Indonesia.

Tiga dimensi karakter pada kedua karakter yang mencakupi fisiologi, sosiologi serta psikologi karakter dibuat juga sebagai kontras antar kedua karakter serta untuk membedakan antar kedua karakter. Ke-tiga dimensi karakter pada kedua karakter juga penulis hubungkan dengan fakta pada cerita bahwa karakter tersebut bisa atau tidak bisa pulang pada hari lebaran. *Circumstances* pada cerita, yaitu dunia lebaran yang seiring berjalannya waktu semakin dekat, juga menambah konflik pada cerita dan menambah tekanan karakter utama pada

konfliknya. Selain hari yang semakin dekat dengan hari lebaran, keadaan bahwa Disa yang tidak mendapatkan tiket pulang ke kampung halamannya disaat hari sudah semakin dekat dengan hari lebaran juga menambah konflik dan tekanan Disa terhadap konfliknya pada setiap babakannya. Keadaan keuangan Disa yang juga berhubungan dengan ke-tiga dimensi karakter Disa tentu berhubungan pula dengan tidak dapatnya tiket pulang Disa, yang berhubungan dengan konflik Disa pula.

Bagian yang paling berperan dalam pengembangan konflik dalam film pendek ini adalah penggunaan struktur tiga babak sebagai kerangka naskah. Penulis membagi naskah menjadi tiga babak, dimana setiap babakannya konflik berkembang sesuai dengan dinamika cerita. Ballon (2005) mengatakan bahwa membagi naskah dalam pembabakan akan menciptakan *blueprint* untuk diikuti. Pembagian tiga babak cerita bahwa: 1) Eksposisi, 2) Komplikasi, serta 3) Resolusi; sangat membantu penulis untuk mengembangkan konflik pada setiap babakannya. Pembabakan ini tentu juga dihubungkan kembali dengan karakter, arketipe karakter, serta *circumstances* cerita. Karakter yang berpadu dengan karakter lain serta dengan dunianya akan membuat kombinasi konflik yang berbeda-beda pula untuk eksplorasi konflik yang penulis buat.

Tekanan karakter Disa terhadap dunia lebaran berkembang seiring dengan waktu lebaran Idul Fitri sendiri yang juga seiring berjalannya cerita semakin dekat pula. Pengembangan karakter dalam cerita beserta pengembangan tiga dimensi masing-masing karakter, pengembangan *circumstances*, serta penggunaan struktur tiga babak sangat membantu penulis dalam proses pengembangan konflik yang

ada dalam proses penulisan naskah film pendek *Bektèn*. Pengembangan elemen-elemen cerita di atas membuat film yang dibuat lebih matang dan terasa nyata.

5.2.Saran

Saran penulis untuk pembaca dan untuk yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang adalah:

1. Pemilihan cerita dan pemahaman penulis terhadap cerita yang akan dibuat serta pemahaman penulis naskah terhadap dunia cerita sangat penting untuk pengembangan cerita serta antusias penulis dalam menyusun keseluruhan jalan cerita.
2. Dalam mengembangkan konflik cerita, penciptaan detail karakter, penciptaan *circumstances* yang jelas, serta pembagian pembabakan akan sangat membantu proses pengembangan konflik.
3. Revisi naskah dalam beberapa draft akan memberikan pilihan pada penulis naskah akan konflik-konflik yang disusun serta berguna pula untuk terus mengembangkan konfliknya.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA